BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP DESAIN

III.1 Khalayak Sasaran

Berdasarkan analisa permasalahan dan solusi perancangan, khalayak sasaran ditentukan berdasarkan kebutuhan khalayak terhadap informasi yang terdiri dari demografis, geografis, psikografis, *consumer journey*, dan *consumer insight*. Berdasarkan kebutuhan informasi terhadap khalayak terhadap informasi Hal tersebut menjadi penentu dalam pembuatan konten komunikasi dan menjadi acuan dalam perancangan karya. Berikut khalayaknya.

a. Demografis

Jenis Kelamin	: Laki – laki dan perempuan
Usia	: 16 – 18 tahun
Status Ekonomi	: Menengah keatas
Pekerjaan	: Pelajar SMA
Warga Negara	: Indonesia

Pemilihan khalayak sasaran dengan rentang usia tersebut berada pada tahap remaja akhir menuju ke tahap dewasa. Menurut Feud dalam Ahmadi (2005) bahwa pada usia 13 sampai 20 tahun merupakan fase pubertas, masa penentu menuju kedewasaan. (h.31). Remaja pada tahap ini sudah dapat memahami tradisi yang berlangsung di masyarakat, dalam hal ini ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci. Pemahaman akan tradisi dan budaya warisan leluhur pada masa remaja ini diharapkan dapat menjadi bekal pemahaman nilai – nilai yang terjadi di tengah masyarakat.

Kebutuhan media pendukung dalam pembelajaran siswa masih menjadi kebutuhan tersier, termasuk buku pengetahuan lain diluar pelajaran sekolah. seperti buku yang membahas tradisi dan budaya lokal. Pelajar yang telah memenuhi kebutuhan primer akan pengetahuannya, akan mencari media lain yang menyediakan pengetahuan baru, namun tidak semua pelajar dapat memenuhi itu, sehingga dalam hal ini kemampuan ekonomi orang tua sangat berpengaruh.

b. Geografis

Kabupaten Purwakarta merupakan tempat dari pembahasan tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci, sehingga para remaja yang menjadi khalayak sasaran adalah pelajar yang berada di Kabupaten Purwakarta. Sebagai langkah awal pengenalan budaya ke luar Purwakarta, ada baiknya generasi muda memahami akan budayanya sendiri. Sehingga diharapkan dengan pengetahuan mengenai tradisi budaya lokal dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta akan budaya warisan leluhur.

c. Psikografis

Sekolah dan pendidikan tinggi berperan penting dalam pembentukan nilai nilai yang sesuai dengan nilai ketika memasuki kedewasaan, hal ini untuk dapat mengembangkan perilaku sosial di masyarakat yang bertanggung jawab. (Hurloc, 2003, 212). Untuk dapat menyesuaikan dengan keadaan masyarakat, remaja harus memahami karakteristik sosial dan kebudayaan lingkungannya, sehingga pengetahuan sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan diri masuk ke dalam kehidupan bermasyarakat.

Beberapa dari minat remaja, hurlock menyebutkan bahwa membaca termasuk ke dalam minat pada tahapan remaja (Hurlock, 2003, h.234), Sehingga ada peluang besar bahwa pengetahuan mengenai tradisi lokal penghormatan terhadap Nyi Pohaci dapat dipahami oleh remaja yang menjadi tradisi warisan leluhur sebagai pemahaman diri mengenai karakteristik sosial dan budaya masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

d. *Consumer Journey*

Kegiatan sehari – hari khalayak sasaran adalah pergi belajar ke sekolah, 7 hingga 8 jam dihabiskan di sekolah, dan sisanya berkegiatan di rumah. Waktu yang memungkinkan dapat digunakan untuk membaca buku pengetahuan lain adalah ketika waktu istirahat di sekolah, dan waktu luang di rumah. Khalayak sasaran dapat memanfaatkan waktu tersebut sehingga ada peluang media informasi mengenai tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci dapat dibaca oleh khalayak sasaran.

Tabel III.1 *Consumer journey*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Waktu	**Kegiatan**	**Tempat**
09.00 – 10.00	Istirahat belajar / **membaca buku**	Kantin / Sekolah
12.00 – 13.00	Istirahat Belajar / beribadah / **membaca buku**	Mushola / kantin / sekolah
19.00 – 21.00	Belajar / waktu luang / **membaca buku**	Rumah

e. Consumer Insight

Remaja usia 16 – 18 tahun memiliki semangat yang tinggi dalam menjalani kegiatan sehari - hari. Gairah pergaulan, semangat belajar, sehingga selalu merasa kekurangan informasi dan pengetahuan. Remaja dengan usia ini selalu ada cara untuk tetap mengetahui hal – hal yang sedang berlangsung atau *up to date*. Menurut Lia Mulyahati selaku staf Perpustakaan Daerah Purwakarta, bahwa setiap bulan kunjungan siswa SMA ke perpus semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja memiliki semangat tinggi untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi.

III.2 Strategi Perancangan

Strrategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan unntuk mencapai sasaran khusus. Dalam hal ini strategi perancangan adalah perencanaan yang terstruktur untuk membentuk suatu konsep yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan berdasar dari khalayak sasaran.

Strategi perancangannya adalah menyajikan cerita Nyi Pohaci dan ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci yang dilakukan oleh masyarakat tani di pedesaan sebagai bagian dari tradisi di Purwakarta ke dalam buku ilustrasi. Penjelasan yang disertakan ilustrasi disesuaikan dengan khalayak sasaran sehingga muatan informasi dapat mudah dipahami.

Konten pada buku ilustrasi berisikan dua bab pembahasan, yaitu pengenalan asal – usul Nyi Pohaci menjadi Dewi Padi, dan informasi mengenai tradisi penghormatan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Garokgek Kabupaten Purwakarta.

Buku ilustrasi ini terdiri dari 25 halaman. Setiap 2 halaman berisikan satu ilustrasi disertai pembahasan, sehingga dalam 2 halaman berisi 75% ilustrasi dan sisanya berisi teks pembahasan.

III.2.1 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi dari media buku ilustrasi ini adalah memberikan pengetahuan dan informasi mengenai tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci yang masih dilaksanakan di Kabupaten Purwakarta, serta membahas mengenai asal – usul Nyi Pohaci sebagai landasan mengapa terlaksananya tradisi tersebut. Dengan hadirnya media buku ilustrasi ini diharapkan menjadi langkah nyata dalam usaha pelestarian budaya lokal Purwakarta dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Nusantara.

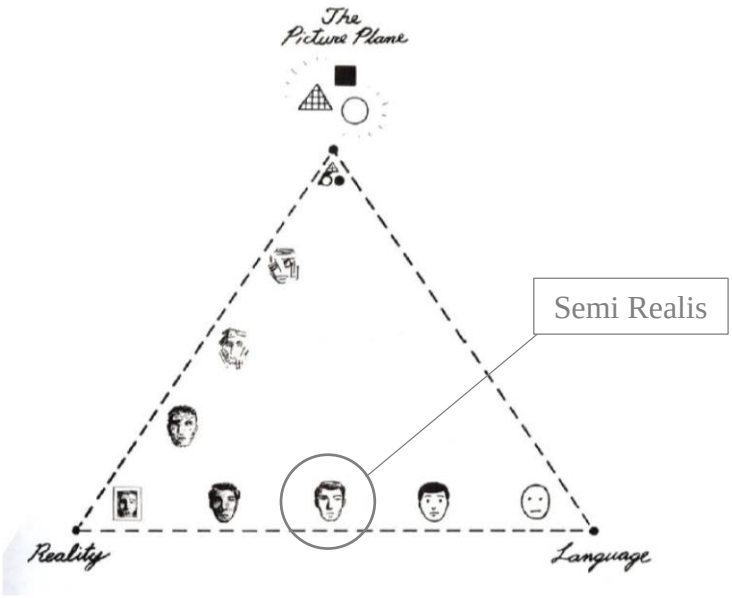
III.2.2 Pendekatan Komunikasi

Menyampaikan informasi mengenai ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci yang disampaikan dengan cara naratif yang disertai gambar ilustrasi pada setiap pembahasannya.

Pendekatan komunikasi terbagi menjadi dua yaitu, pendekatan visual dan pendekatan verbal yang keduanya saling menguatkan, sehingga pendekatan visual dan pendekatan verbal harus saling mendukung.

a. Pendekatan Visual

Pendekatan visual dalam media buku ilustrasi ini menggunakan ilustrasi kartun semi realis yang disesuaikan dengan khalayak sasaran. Posisi gambar semi realis berada diantara realis dan ikon bahasa yang abstrak, jika terus menyederhanakan ikon ke arah abstrak, maka akan semakin jauh dari wajah asli yang ada pada foto (McCloud, 2001, h.29). Penggambaran objek dan karakter pada buku, berdasarkan referensi realitas yang yang disederhanakan untuk merepresentasikan muatan konten informasi yang mudah dipahami.



Gambar III.1 Grafik McCloud

Sumber : Buku Memahami Komik

Konten informasi yang membahas asal – usul Nyi Pohaci, menggunakan ilustrasi dengan pendekatan sejarah, hal ini disesuaikan dengan zaman yang melatarbelakangi Nyi Pohaci yaitu ketika agama Hindu – Budha masuk di tengah masyarakat Sunda, sehingga penggayaan ilustrasi dengan asesoris wayang dipakai untuk mengilustrasikan dalam pembahasan asal – usul Nyi Pohaci. Sedangkan konten pembahasan ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci, menggunakan penggayaan kartun semi realis yang faktual sesuai dengan keadaan masyarakat desa di Purwakarta saat ini, dimaksudkan untuk dapat lebih merasakan tradisi dengan penggambaran yang nyata sesuai yang terjadi di masyarakat.

b. Pendekatan Verbal

Pendekatan verbal dalam buku ilustrasi ini menggunakan bahasa Indonesia formal. Disampaikan dengan bahasa yang lugas, langsung terhadap pokok pembahasan. Dalam konten pembahasannya ada beberapa kata yang disampaikan melalui bahasa Sunda yang disertai dengan penjelasan bahasa Indonesia seperti penyebutan nama tradisi dalam tiap tahapan tani padi, dan sesajen yang menyertai tradisi.

III.2.3 *Mandatory*

Mandatory penerbitan buku ini adalah Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan (Disporaparbud) Kabupaten Purwakarta yang bekerja sama

dengan penerbit Kompas. Saat ini belum ada logo dari Disporaparbud, sehingga logo Purwakarta Istimewa yang menjadi brand pariwisata Purwakarta digunakan dalam buku sebagai mandatory.



Gambar III.2 Logo Purwakarta Istimewa
Sumber : http://www.purwakartakab.go.id/assets/logo-hitam-b89c48999632fb1cec666adb3ddc6da01dc8bf36f11ae84fc25821716a8b1995.png



Gambar III.3 Logo Kompas Penerbit Buku
Sumber : http://stasiunbuku.com/wp-content/themes/stasiunbuku/images/penerbit/kompas.jpg

III.2.4 Materi Pesan

Buku ilustrasi ini berisikan informasi mengenai ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci yang terdiri dari dua pembahasan, yaitu pembahasan asal – usul Nyi Pohaci dan pembahasan tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci. Berikut isi konten dari buku ilustrasi :

a. Pengenalan asal – usul Nyi Pohaci

Menjelaskan cerita Nyi Pohaci dari mulai lahir hingga meninggal dan menjadi tumbuh – tumbuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat, salah satunya tumbuhan padi yang merupakan makanan pokok masyarakat Sunda. Cerita ringkasan asal – usul Nyi Pohaci ini berdasarkan *wawacan sulanjana* yang diparafrasekan oleh Kalsum.

b. Ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci

Pada bagian ini menjelaskan apa saja yang dilakukan pada saat pelaksanaan tradisi pada setiap tahapan tani padi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Garokgek Kabupaten Purwakarta. Sebelumnya menjelaskan terlebih dahulu mengenai sesajen yang diperlukan oleh petani sebagai syarat berlangsungnya ritual, selanjutnya menjelaskan ritual yang menjadi tradisi. Ritual yang dilakukan terbagi menjadi 4 tahapan yaitu :

- Sebelum menebar benih *(persemeyan)*
- Sesudah tanam mundur *(tandur)*
- Sebelum panen *(mitembeyan tandur)*
- Sebelum penggilingan padi menjadi beras *(nganyaran)*

Keempat ritual yang menjadi tradisi dalam bertani padi dan ringkasan cerita asal – usul Nyi Pohaci disajikan dengan gambar ilustrasi untuk lebih memahami bagaimana tradisi berlangsung.

III.2.5 Gaya Bahasa

Penuturan dalam buku menggunakan gaya bahasa naratif. Menurut Setyawan gaya bahasa naratif adalah bentuk tulisan yang sasaran utamanya adalah tindak – tanduk yang dirangkai menjadi suatu peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu (Setyawan, 2014). Dalam hal ini pembahasan dalam buku berisikan ritual dalam tahapan tani padi, yang dilakukan berdasarkan urutan bertani.

III.2.6 Strategi Kreatif

"Strategi kreatif adalah kerangka berfikir untuk menentukan pesan agar diterima oleh khalayak" (Hidayat, perkuliahan, 2017). Perancangan buku ilustrasi sebagai media utama memiliki dua pembahasan yaitu, diawali dengan asal – usul Nyi Pohaci, dan pembahasan mengenai tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci. Konsep penyampaian informasi pada buku disajikan dengan ilustrasi dengan gaya visual semi realis yang disertai pembahasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

a. *Copywriting*

Copywriting adalah seni dalam menulis dengan aneka gaya dan pendekatan untuk membangun kekuatan dalam muatan informasi yang akan disampaikan (Hidayat, perkuliahan, 2017).

Judul dari buku ilustrasi ini adalah *Ritual Penghormatan terhadap Nyi Pohaci sebagai Tradisi di Purwakarta.* Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan terhadap khalayak mengenai isi dari buku.



Gambar III.4 *Copywriting* Judul Buku
Sumber : dokumentasi pribadi

b. *Storyline*

Konten dalam buku ilustrasi terbagi menjadi beberapa halaman buku yaitu

1. Pembahasan asal – usul Nyi Pohaci

Halaman 1 - 2 : kelahiran Nyi Pohaci dari air mata Dewa Anta di Dunia bawah

Halaman 3 – 4 : Nyi Pohaci diurus oleh Dewi Umah dan Batara Guru (Sang Hyang Tunggal) di Dunia atas

Halaman 5 - 6 : Kekhawatiran Dewi Umah sehingga Nyi Pohaci diberi makan buah *khuldi* untuk menggantikan makanannya

Halaman 7 - 8 : Nyi Pohaci meninggal dan tumbuhlah berbagai macam tumbuhan dari pekuburan Nyi Pohaci

Halaman 9 - 10 : Nyi Pohaci sebagai Dewi padi bagi masyarakat Sunda

Halaman 11 - 12 : Pembahasan secara umum ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci di Kabupaten Purwakarta

2. Pembahasan ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci pada tiap tahapan tani padi di sawah

Halaman 13 - 14 : Penjelasan ritual *persemeyan* pada tahapan awal tradisi penghormatan saat sebelum menebar benih di sawah

Halaman 15 – 16 : Penjelasan ritual *mitembeyan tandur* setelah pelaksannaan *tandur* (tanam mundur)

Halaman 17 - 18 : Penjelasan ritual *nyawen* sebelum pelaksanaan ritual *mitembeyan* panen.

Halaman 19 - 20 : Penjelasan mengenai *haminan / rasulan* / syukuran sebelum pelaksanaan ritual *mitembeyan* keesokan harinya

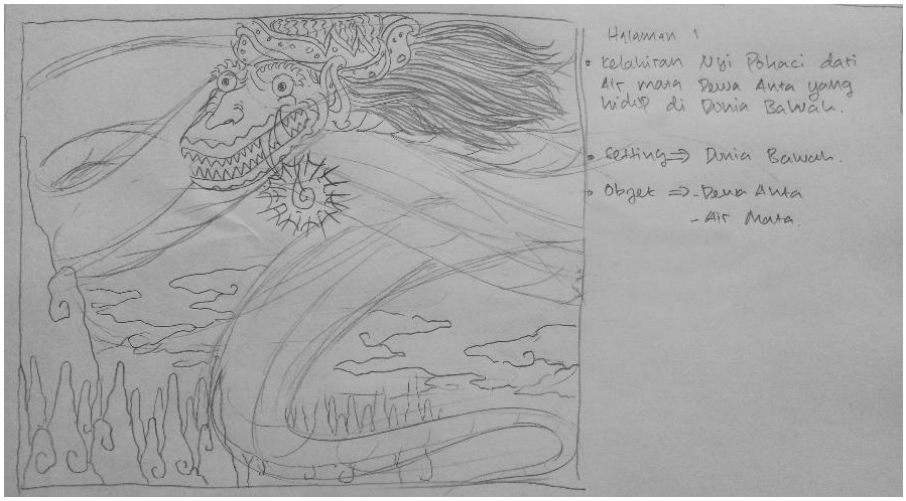
Halaman 21 - 22 : Penjelasan mengenai ritual *mitembeyan* sebelum pelaksanaan panen, dengan penjelasan sesajen dan kegiatan saat *mitembeyan* panen

Halaman 23 - 24 : Penjelasan mengenai ritual *nganyaran* yang dilaksanakan di rumah petani sebelum pengolahan padi hasil panen

Halaman 25 - 26 : Menjelaskan keadaan tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci yang masih eksis di Kabupaten Purwakarta

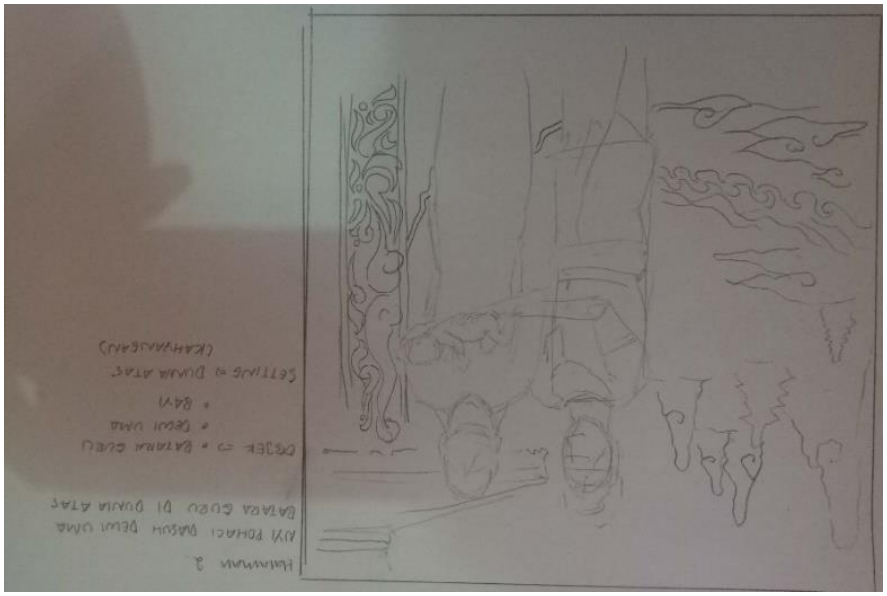
c. *Storyboard*

Storyboard dibuat dalam bentuk sketsa dan keterangan dari informasi yang divisualkan, dimaksudkan untuk memudahkan dalam visualisasi digital.



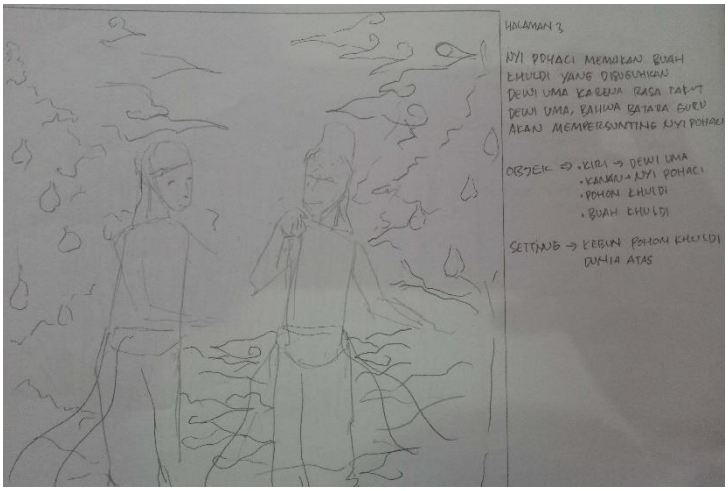
Gambar III.5 *Storyboard* cerita 1

Sumber : dokumentasi pribadi



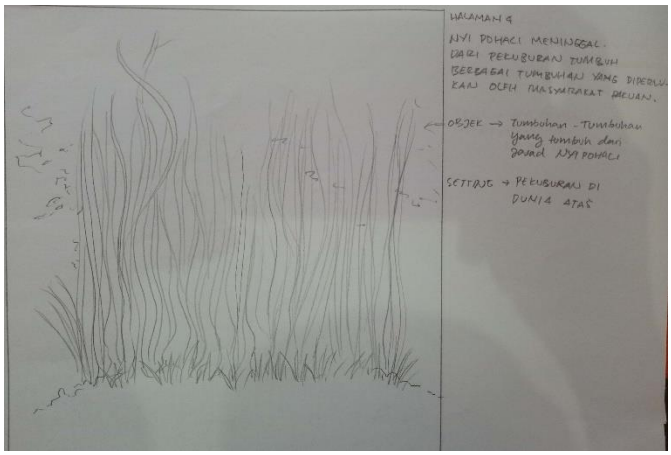
Gambar III.6 *Storyboard* cerita 2

Sumber : dokumentasi pribadi



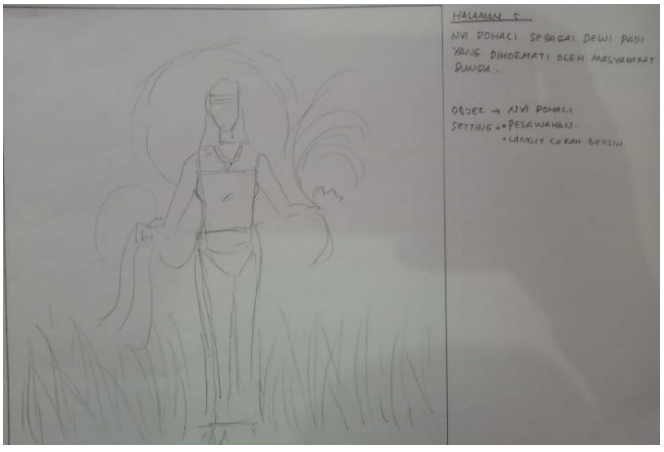
Gambar III.7 *Storyboard* cerita 3

Sumber : dokumentasi pribadi



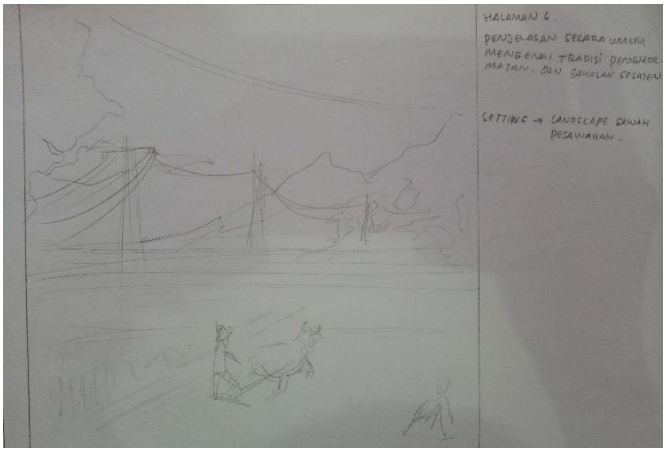
Gambar III.8 *Storyboard* cerita 4

Sumber : dokumentasi pribadi



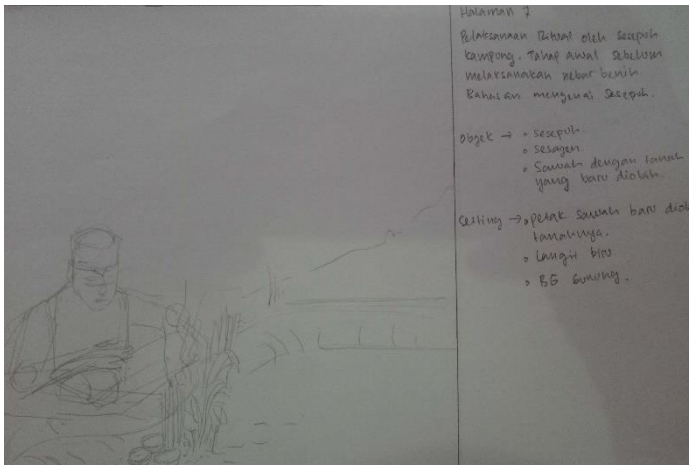
Gambar III.9 *Storyboard* cerita 5

Sumber : dokumentasi pribadi



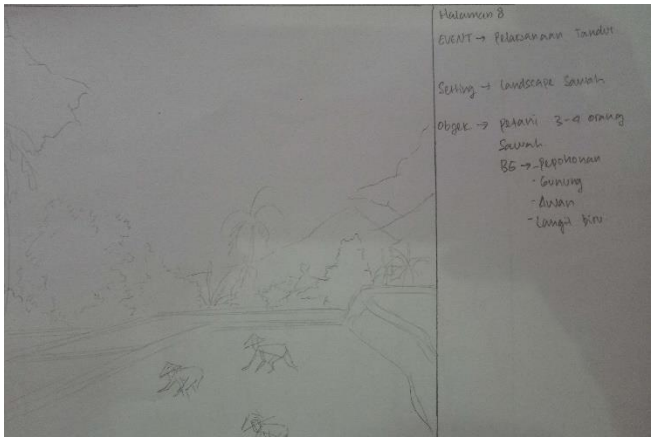
Gambar III.10 *Storyboard* cerita 6

Sumber : dokumentasi pribadi



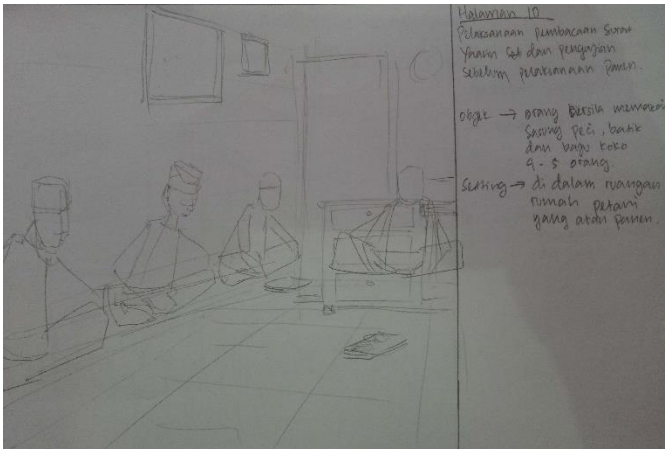
Gambar III.11 *Storyboard* cerita 7

Sumber : dokumentasi pribadi



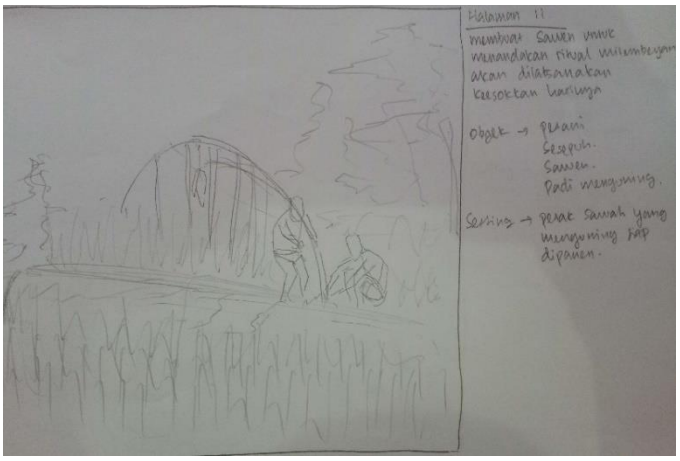
Gambar III.12 *Storyboard* cerita 8

Sumber : dokumentasi pribadi



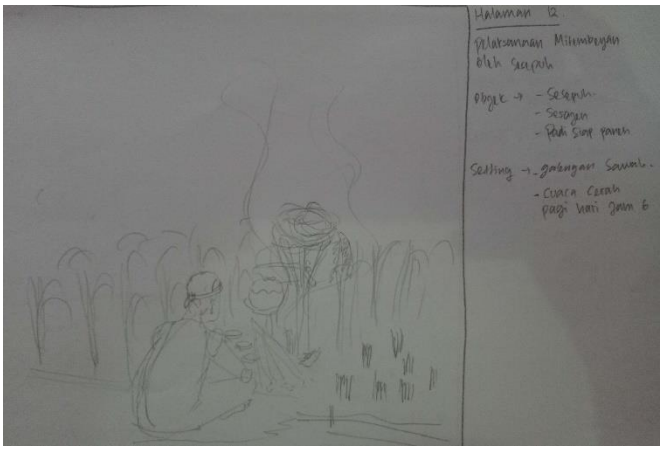
Gambar III.13 *Storyboard* cerita 9

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar III.14 *Storyboard* cerita 10

Sumber : dokumentasi pribadi



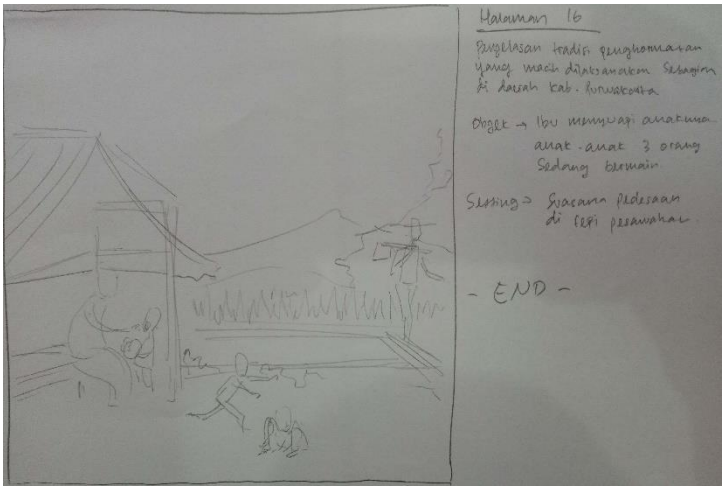
Gambar III.15 *Storyboard* cerita 11

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar III.16 *Storyboard* cerita 12

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar III.17 *Storyboard* cerita 13

Sumber : dokumentasi pribadi

d. Visualisasi

Visualisasi dimaksudkan untuk menterjemahkan suatu cerita atau maksud pesan ke dalam bentuk karya visual sehingga lebih bisa dimengerti. Dalam buku ilustrasi Tradisi Penghormatan terhadap Nyi Pohaci memiliki dua bahasan yaitu mengulas asal – usul Nyi Pohaci, dan pembahasan mengenai ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci itu sendiri.

Visualisasi kisah asal – usul Nyi Pohaci menggunakan gaya gambar wayang, hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan *setting* waktu ketika Nyi Pohaci hidup dahulu, juga untuk lebih menghidupkan suasana dalam cerita. Untuk visualisasi pembahasan tradisi gaya gambar menyesuaikan dengan keadaan faktual saat ini,

yaitu keadaan masyarakat Garokgek pada umumnya masyarakat Sunda modern yang hidup di pedesaan. Dengan menggunakan pendekatan realitas dalam visualisasi cerita dimaksudkan untuk lebih menceritakan sisi kehidupan yang benar terjadi ketika tradisi masih dilaksanakan saat ini.



Gambar III.18 Visualisasi Cerita 1 Dewa Anta di Dunia Bawah

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar III.19 Visualisasi cerita 2 Nyi Pohaci diasuh Dewi Uma

Sumber : dokumentasi pribadi

III.2.7 Strategi Media

1. Media utama

Solusi media untuk menginformasikan mengenai tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci meliputi media utama dan media pendukung. Media utama adalah buku ilustrasi cetak.

2. Media pendukung

- Poster A3

  Poster digunakan untuk tahap informasi awal sebelum dan sesudah buku diterbitkan. Dengan melihat poster yang ditempel di sekolah dan di toko buku, dapat menarik perhatian khalayak sasaran yang mengarahkan pada pembelian buku.

- *X-Banner*

  Media ini digunakan pada saat *launching* buku, dan disimpan di toko buku. Ketika ada *event* yang diselenggarakan oleh Disporparbud, *X-Banner* diletakkan di depan *booth* penjualan buku.

- *Tote bag*

  Tote bag menjadi *merchandise* dalam pembelian buku, dikeluarkan pada pembelian tertentu. *Tote bag* dapat digunakan khalayak sasaran untuk pergi ke sekolah maupun bepergian yang tidak formal, sehingga khalayak sasaran dapat terus mengingat akan tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci.

- Kaos

  Kaos menjadi *merchendise* ketika pembelian tertentu buku ilustrasi. Kaos dapat digunakan dalam keseharian, sehingga khalayak sasaran dapat terus mengingat sekaligus mempromosikan secara tidak langsung terhadap orang yang melihat kaos yang dipakai.

- Gantungan kunci

  Gantungan kunci dapat diperoleh ketika pembelian buku selama persediaan masih ada. Gantungan kunci dapat digunakan pada hal – hal yang dekat dengan khalayak sasaran, seperti tas, kunci rumah / kamar, kunci kendaraan, dan lain sebagainya.

- Pin

  Pin dan gantungan kunci waktu pendistribusiannya berbarengan, sehingga pembeli dapat memilih merchandise sendiri. Pin dapat dipakai sebagai aksesoris tas, baju, topi, dan pakaian lainnya.
- Miniatur *wuluku*

  Pembahasan dalam buku ilustrasi menekankan pada Nyi Pohaci sebagai tradisi dalam tahapan bertani padi di sawah. Sebelum tahapan tani di sawah dimulai, petani biasa mengolah tanah terlebih dahulu dengan menggunakan *wuluku*. *Wuluku* merepresentasikan tahapan tani tersebut yang erat kaitannya dengan petani dan tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci.
- Miniatur cangkul

  Sama halnya dengan *wuluku,* cangkul sangat erat kaitannya dengan kegiatan petani di sawah, sehingga dengan miniatur cangkul, khalayak sasaran dapat terus mengingat ritual dalam bertani padi yang menjadi tradisi masyarakat Purwakarta.
- *Notebook*

  Sebagai pelajar. buku catatan sangat dekat dan penting bagi kehidupannya, diharapkan dengan diberikannya buku catatan sebagai *merchandise* dapat menjadi pengingat mengenai tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci.
- Pembatas buku

  Selain digunakan untuk membatasi halaman buku Ritual Ppenghormatan terhadap Nyi Pohaci, pembatas buku dapat digunakan juga pada saat membaca buku lain.
- *Sticker*

  Setiap pembelian buku, pembeli berhak mendapatkan *sticker* Nyi Pohaci untuk menambah kesan positif pembeli terhadap buku. Sticker dapat ditempel di tempat dan media yang dekat dengan khalayak.
- Kipas

  Kipas cocok digunakan oleh khalayak, karena daerah Purwakarta memiliki cuaca yang panas. Sehingga penggunaan kipas akan sangat efektif untuk mengingat ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci yang menjadi tradisi masyarakat Kabupaten Purwakarta.

III.2.8 Strategi Distribusi dan Waktu Penyebaran Media

Pendistribusian buku bekerjasama dengan Disporparbud dengan mengirimkan buku ke perpustakaan sekolah SMA di Purwakarta. Selain tersedia sebagai bahan bacaan di perpustakaan sekolah, buku dijual ketika menyelenggarakan *event* baik itu di Kabupaten maupun di Kecamatan atau daerah dengan membuat *booth* khusus untuk menjual buku ini. Selain pendistribusian dengan ikatan dinas, buku ilustrasi dapat dibeli di toko - toko buku yang ada di Purwakarta.

Penyebaran media pendukung mengikuti penjualan buku sebagai media utama, pemberian *merchandise* disesuaikan dengan promo yang akan dilaksanakan, yaitu :

- Kaos dan *totebag* bisa didapat untuk 20 orang pembeli pertama dengan cara datang langsung ke toko buku AA atau toko buku Mahkota di Purwakarta. Pembeli dapat memilih salah satu dari *merchandise* tersebut.
- Miniatur *wuluku* dan miniatur *cangkul* bisa didapatkan untuk 20 orang pembeli selanjutnya dengan memilih salah satu *merchandise*.
- Gantungan kunci dan pin bisa didapatkan untuk pembeli berikutnya sampai pada 4 minggu penjualan, dengan memilih salah satu *merchandise* tersebut.
- Pembatas buku didapatkan satu paket dengan buku ilustrasi, setiap pembelian buku termasuk di dalamnya pembatas buku.
- *Note book* dan kipas bisa didapatkan pada saat penjualan di bulan oktober dengan promo yang bisa diberikan oleh pihak toko dengan memberikan potongan harga
- *Sticker* bisa didapatkan disetiap pembelian buku dari awal diterbitkan hingga akhir penjualan buku.

Berikut jadwal distribusi dan waktu penyebaran media.

Tabel III.2 Strategi distribusi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

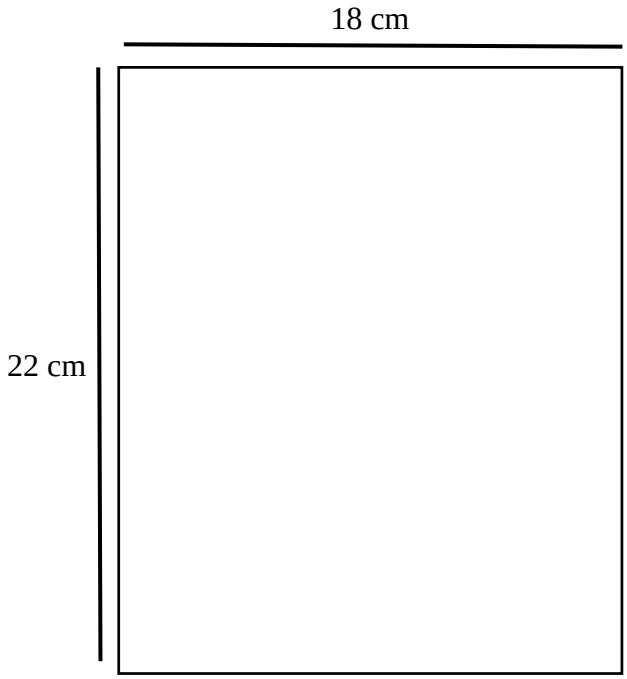
Media Utama	Agustus				September				Oktober			
Buku Ilustrasi												
Media Pendukung												
Poster												

X-Banner												
Kaos												
Tote bag												
Miniatur *wuluku*												
Miniatur cangkul												
Gantungan kunci												
Pembatas buku												
Note book												
Kipas												
Sticker												

III.3 Konsep Visual

III.3.1 Format Desain

Buku ilustrasi tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci berukuran 21 cm x 18 cm, ukuran *custom* disesuaikan dengan khalayak sasaran yang memiliki kecenderungan ingin praktis, sehingga buku dengan ukuran yang tidak besar dan tidak terlalu kecil dapat dibawa dengan praktis dan tidak menghabiskan banyak ruang.



Gambar III.20 Ukuran buku

Sumber : dokumentasi pribadi

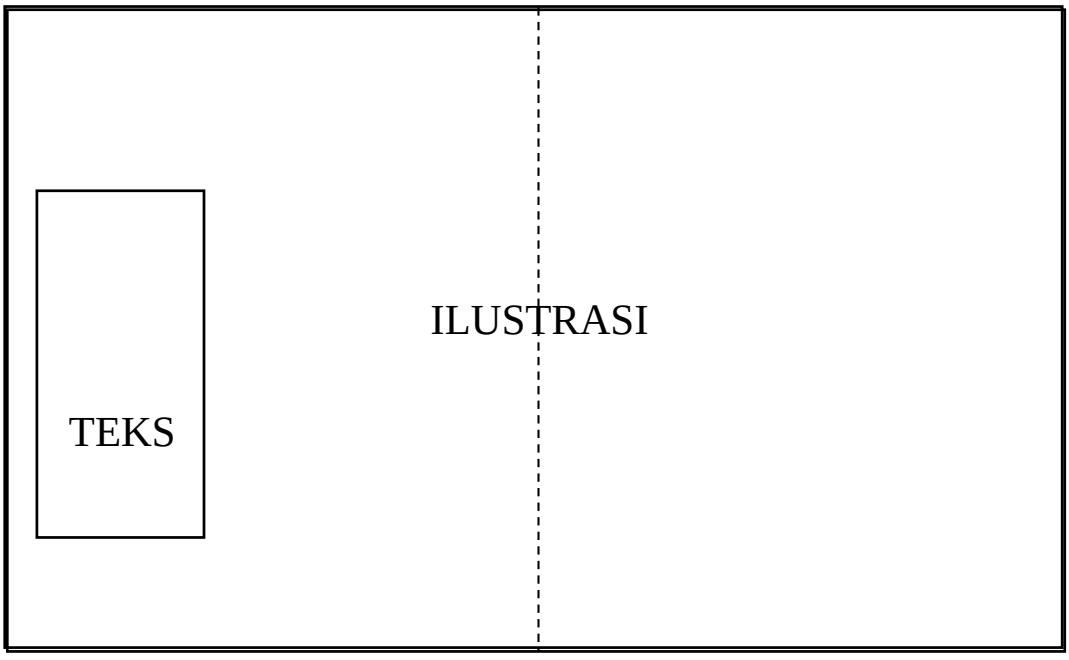
III.3.2 Tata Letak *(Layout)*

Menurut Gavin Amborse dan Paul Harris tahun 2005 dalam Anggraini (2014), *layout* adalah penyusunan dari elemen – elemen desain yang berhubungan ke dalam sebuah bidang sehingga membentuk susunan artistik, hal ini bisa juga disebut manajemen bentuk dan bidang (h.74).

Layout menjadi hal yang fundamental dalam suatu perancangan, hal ini dimaksudkan untuk menjaga keselarasan, menambah rasa estetis dan mengefektifkan ruang yang tersedia. Dengan penataan tata letak konten dalam suatu komposisi menjadikan suatu cara untuk mempermudah pemahaman dengan tetap memperhatikan estetika.

1. Media utama

Dalam buku ilustrasi ini, penggunaan elemen visual ilustrasi lebih dominan daripada teks bacaan. Teks berupa pemaparan singkat mengenai visual yang dihadirkan. Teks pemaparan dietakkan menyesuaikan denngan ilustrasi yang menjadi objek utama *(text wrapping)* dalam setiap halaman buku, sehingga penempatan teks sangat dinamis.

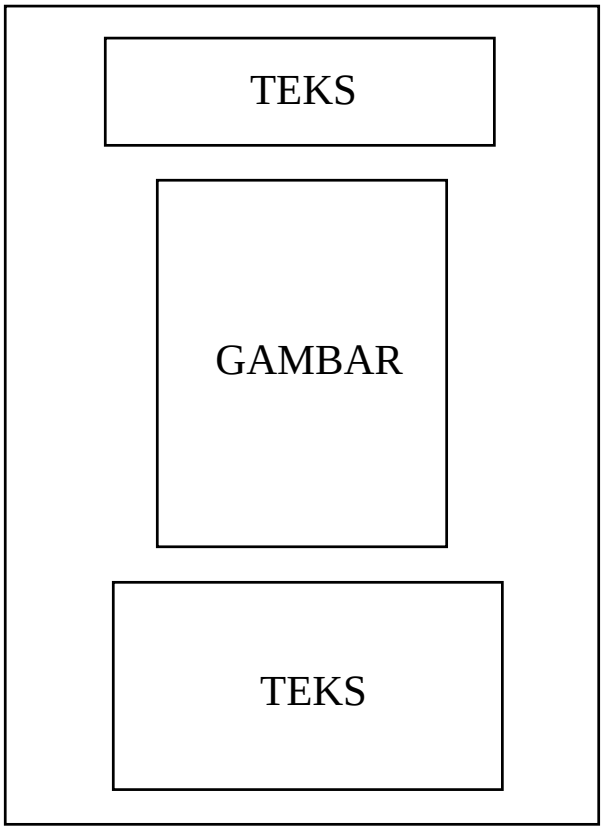


Gambar III.21 Tata letak buku

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Media pendukung

Poster dan *X-Banner* merupakan media pendukung untuk memberikan informasi awal sebelum media utama dibaca oleh khalayak, sehingga untuk mendapatkan perhatian khalayak diperlukan desain yang menarik dan informatif. Untuk menjadikan fokus perhatian khalayak, tata letak pada media pendukung semua konten diletakkan di tengah, dengan teks penjelasan menggunakan paragraf rata kiri.



Gambar III.22 Tata letak media pendukung
Sumber : Dokumentasi Pribadi

III.3.3 Tipografi

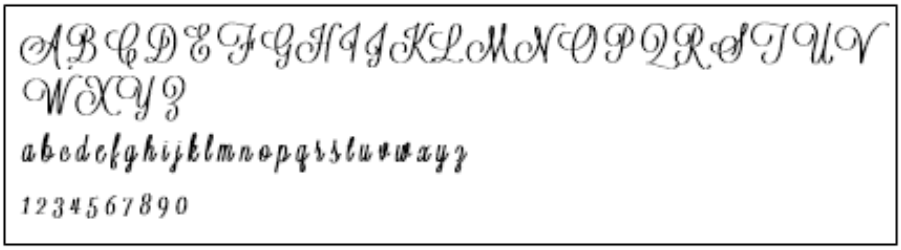
Secara harfiah tipografi adalah bentuk tulisan (Anggraini, 2014, h.51). Tipografi menjadi elemen penting dalam komposisi buku ilustrasi ini. Adapun penggunaan *font* untuk judul buku menggunakan kombinasi dua font, yaitu *Moon* dan *Lavanderia.*

Menggunakan font sans serif untuk judul dimaksudkan bahwa buku dapat bersaing dan mendapatkan tempat di era modern saat ini walau konten pembahasan mengenai ritual yang terkesan tradisional dan kuno, buku ilustrasi ini memiliki citra kekinian. Sedangkan penggunaan huruf untuk kata Nyi Pohaci menggunakan font script, dimaksudkan bahwa Nyi Pohaci adalah sosok dari seorang perempuan yang anggun, dan berwibawa, sehingga dipilihlah font yang dinamis dan memiliki kecenderungan feminin.



Gambar III.23 *Font Moon*

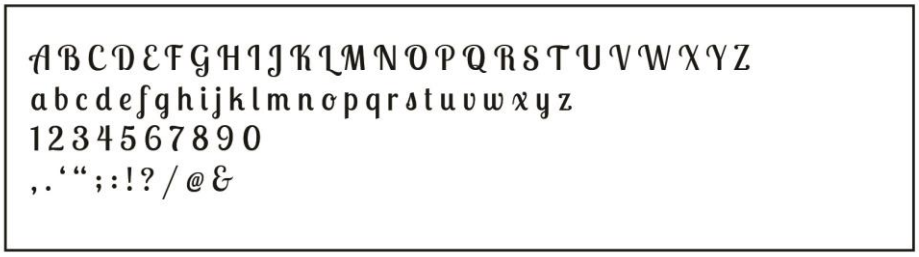
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar III.24 *Font Lavanderia Sturdy*

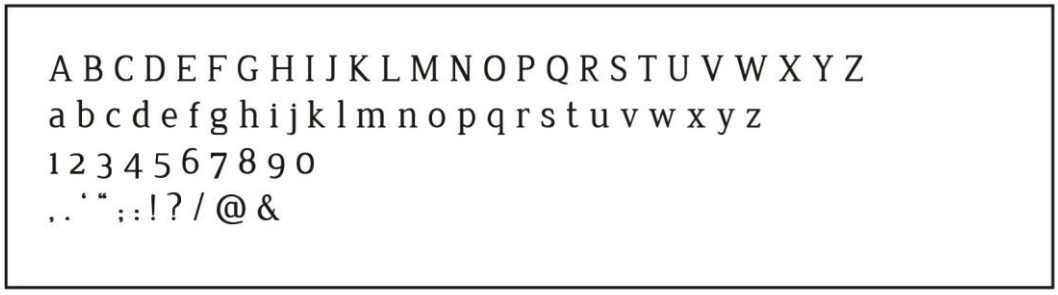
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Untuk keperluan *title* dalam buku menggunakan *font Lobster Two Regular*, jenis huruf *script* yang memiliki kesan tradisional menguatkan terhadap bahasan isi buku. Sedangkan untuk keperluan *bodytext* menggunakan *font Jura,* jenis huruf serif menambah kesan klasik namun tetap menambah nilai elegan dari buku, sehingga selaras dengan ilustrasi dan *font* pada *title* setiap pembahasan.



Gambar III.25 *Font Lobster Two Regular*

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar III.26 *Font Jura*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

III.3.4 Ilustrasi

Menurut Wojirsch (seperti dikutip Waqassary, 2013), “ilustrasi adalah gambaran pesan yang tak terbaca yang dapat menguraikan cerita, berupa gambar dan tulisan, yaitu bentuk grafis informasi yang memikat”. Sehingga dapat menielaskan makna yang terkandung didalam pesan tersembunyi.

Penggunaan ilustrasi pada buku menjadi objek yang dominan dengan tujuan untuk memperjelas teks pemaparan, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami muatan informasi.

Ilustrasi yang digunakan pada buku Penghormatan terhadap Nyi Pohaci menggunakan gaya gambar kartun semi realis. Gaya kartun semi realis dipilih untuk menjadi suatu langkah pendekatan terhadap pembaca yang memiliki rentang usia remaja 16 – 18 tahun, ilustrasi yang sesuai dengan keadaan faktual masyarakat memudahkan pembaca lebih memahami isi buku.

a. Studi Karakter

Penggambaran ilustrasi secara keseluruhan menggunakan ilustrasi kartun semi realis. Referensi visual menggunakan gaya visual studio Ghibli yang berkesan santun, dan tetap menjaga proporsi dari setiap karakternya.

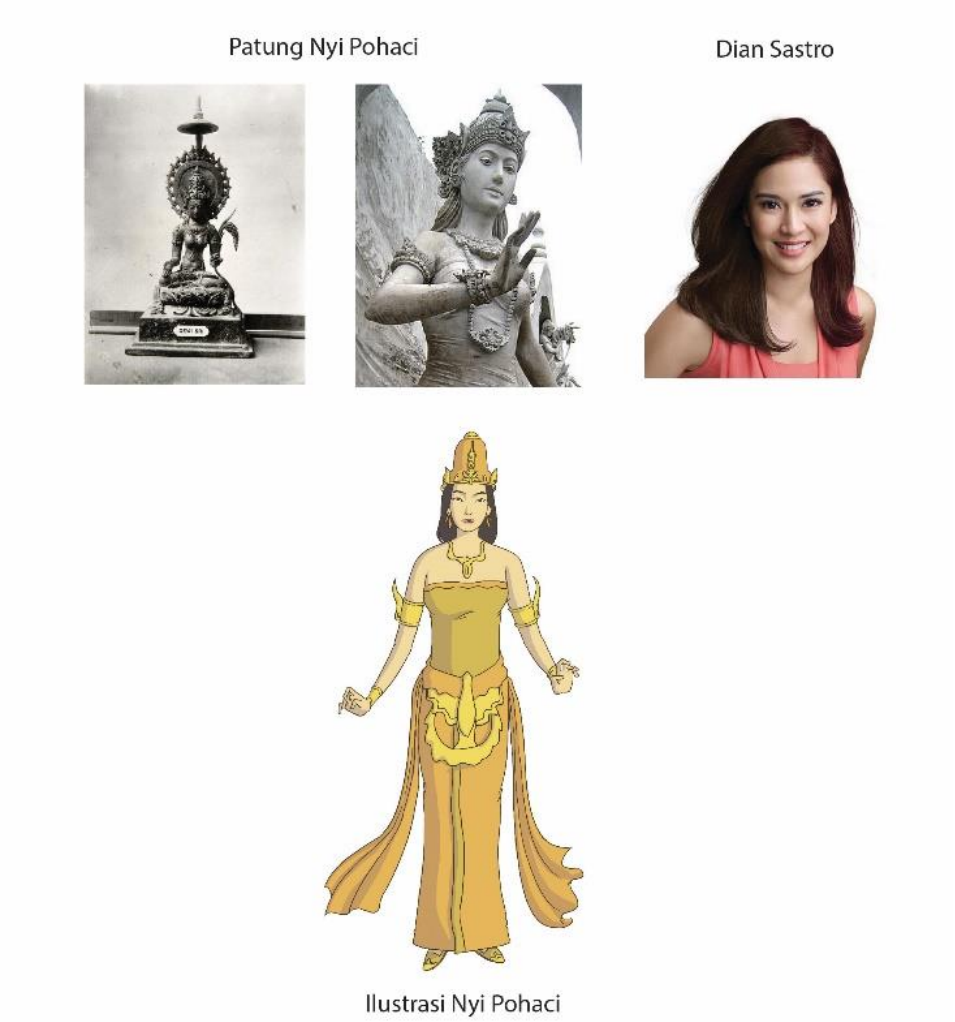
Penggambaran karakter pada penceritaan kisah Nyi Pohaci menggunakan aksesoris wayang, untuk menyesuaikan zaman yang melatarbelakangi Nyi Pohaci. Sedangkan untuk penggambaran karakter pada ritual penghormatan, disesuaikan dengan keadaan faktual petani yang masih melaksanakan tradisi tersebut.



Gambar III.27 Referensi visual

Sumber :https://upload.wikimedia.org/wikipedia/en/2/24/Princess_Mononoke_Japanese_Poster_%28Movie%29.jpg

(Diakses pada 01/07/2017)



Gambar III.28 Visualisasi Nyi Pohaci

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar III.29 Visualisasi petani

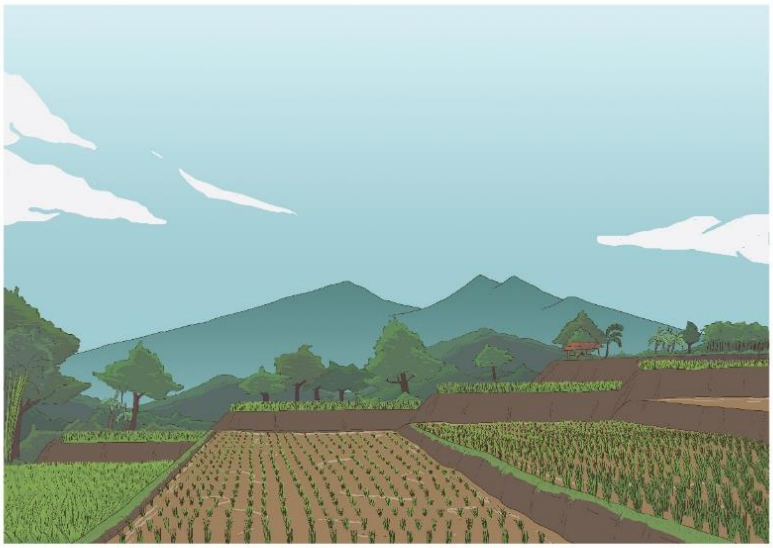
Sumber : dokumentasi pribadi

b. Studi Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam buku ilustrasi ini adalah Kampung Garokgek, Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta, penggambaran lokasi disesuaikan dengan keadaan faktual lingkungan di sana dengan penggambaran menggunakan *line* yang tegas dan menggunakan warna yang solid.

Lokasi Pesawahan Kampung Garokgek





Ilustrasi Pesawahan

Gambar III.30 Visualisasi pesawahan

Sumber : dokumentasi pribadi

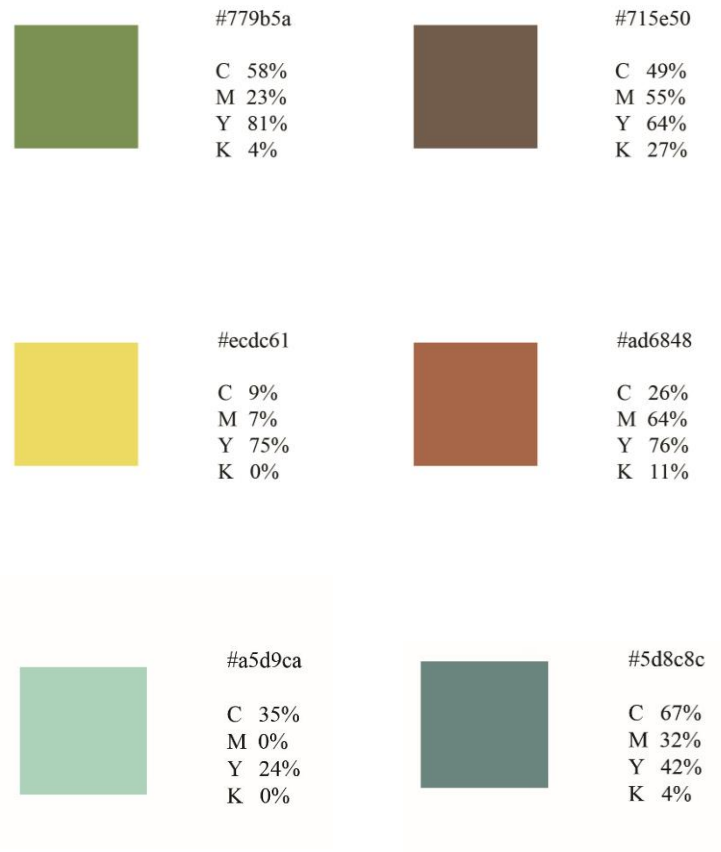
III.3.5 Warna

"Warna adalah Kesan yang timbul oleh pantulan cahaya pada mata." (M. Syahril Iskandar, perkuliahan, 2016). Warna menjadi sangat fundamental dalam komposisi suatu desain, karena dengan penggunaan warna yang sesuai dapat menimbulkan kesan yang dalam terhadap orang yang melihat karya desain. Setiap warna yang digunakan merupakan simbolisme dari isi pesan yang ingin disampaikan.

Penggunaan warna dalam setiap media menggunakan warna yang natural dan memiliki kesan tradisional. Hal ini disesuaikan dengan muatan isi pesan dari buku ilustrasi yang memuat informasi mengenai tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci. Warna dominan dari buku adalah warna biru *turquoise*, cokelat, dan hijau.

Warna biru *turquoise* merepresentasikan kearifan tradisi yang dibahas, juga warna yang merepresentasikan keberadaan Nyi pohaci yang dibesarkan dan hidup di dunia atas, sehingga penggunaan warna biru *turquoise* menjadi warna yang dominan pada setiap media. Warna hijau menguatkan pesan bahwa Nyi Pohaci adalah sosok yang dipercayai sebagai asal – usul tumbuhan yang hidup di bumi, sehingga warna hijau sangat erat kaitannya dengan alam. Warna cokelat merepresentasikan masyarakat Sunda yang hidup di dunia tengah, dengan sikap santun terhadap terhadap alam dan lingkungan hidup, cokelat juga memberikan kesan membumi.

Warna yang digunakan adalah sebagai berikut.



Gambar III.31 Palet warna

Sumber : dokumentasi pribadi